

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DI KELAS V SD NEGERI 23
KOTO TUO KECAMATAN SUNGAI TARAB
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**OLEH :
YOLANDA AGUSTIA
NIM. 19129182**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI

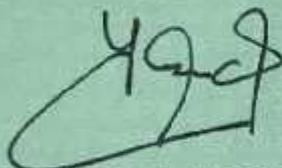
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DI KELAS V SD NEGERI 23
KOTO TUO KECAMATAN SUNGAI TARAB
KABUPATEN TANAH DATAR**

Nama : Yolanda Agustia
NIM/BP : 19129182/2019
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

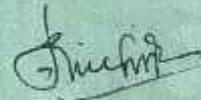
Padang, 5 Juni 2023

Mengetahui
Kepala Departemen PGSD FIP UNP

Disetujui
Pembimbing



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001



Dra. Tin Indrawati, M.Pd
NIP. 19600408 198403 2 001

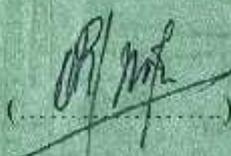
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Guru Ekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning*
Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Di Kelas V SD Negeri 23
Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar
Nama : Yolanda Agustia
NIM/BP : 1912182/2019
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 31 Mei 2023

Tim Penguji.

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	
2. Anggota	: Dra. Rahmatina, M.Pd	
3. Anggota	: Dra. Farida S, M.Si	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yolanda Agustia
NIM/BP : 19129182/2019
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning*
Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Di Kelas V SD Negeri
23 Koto Tuo Kecamatan Sangi Tanah Kabupaten Tanah Datar.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Padang, 15 Mei 2023
Yang menyatakan



Yolanda Agustia
19129182

ABSTRAK

Yolanda Agustia, 2023 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) Di Kelas V SD Negeri 23 Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya pemanfaatan model dan pembelajaran inovatif oleh guru yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga reaksi peserta didik cenderung pasif dan kurang berminat dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 23 Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari II pertemuan dan siklus II terdiri dari I pertemuan. Pada setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas V SD Negeri 23 Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 16 orang peserta didik yang diantaranya 10 orang peserta didik laki-laki dan 6 orang peserta didik perempuan. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dilihat dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di siklus I diperoleh rata-rata skor 85% (Baik) dan pada siklus II diperoleh skor 94,44% (Sangat Baik). Pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I diperoleh rata-rata yaitu 84,3% (Baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% (Sangat Baik). Aspek peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata yaitu 84,3% (Baik), dan pada siklus II meningkat menjadi 93,75% (Sangat Baik). Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 83,5 (Baik) dan pada siklus II meningkat menjadi 90,6 (Baik). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model *Numbered Head Together*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian serta menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam, semoga di sampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi umat islam dan telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) di Kelas V SD Negeri 23 Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd selaku kepala Departemen PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Sekretaris Departemen PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Drs.Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Dra.Tin Indrawati, M.Pd selaku pembimbing yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra.Rahmatina, M.Pd selaku penguji I, dan Ibu Dra. Farida S, M.Si selaku penguji II yang telah banyak memberi masukan, kritikan dan petunjuk demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Sri Wahyuningsih, S.Pd. SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri 23 Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dan Ibu Asna, S.Pd. SD selaku guru kelas V yang telah memberi izin penelitian di kelas V dan membantu dalam penelitian.
6. Bapak dan Ibu dosen beserta staf tata usaha, yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu selama perkuliahan.
7. Teristimewa kedua orang tua tercinta, Ayahanda Mishardi dan Ibunda Elfit Yenita yang telah memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang serta sabar dan tak kenal lelah untuk memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
8. Teman-teman angkatan 2019 yang sama-sama berjuang dan ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan

yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT,
Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Mei 2023

Peneliti



Yolanda Agustia

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II	16
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	16
A. Kajian Teori	16
1. Hasil Belajar	16
2. Pembelajaran Tematik Terpadu	22
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	27
4. Model Pembelajaran Kooperatif	32
5. Model Kooperatif Tipe Nembered Head Together (NHT)	35
B. Kerangka Teori	41
BAB III	45
METODE PENELITIAN	45
A. Setting Penelitian	45
1. Tempat Penelitian	45
2. Subjek Penelitian	45
3. Waktu/ Lama Penelitian	46
B. Rancangan Penelitian	46
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
2. Alur Penelitian	49
3. Prosedur Penelitian	51
C. Data dan Sumber Data	54
1. Data Penelitian	54

	Halaman
2.Sumber Data	56
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	56
1. Teknik Pengumpulan Data	56
2. Instrumen Penelitian	57
E. Analisis Data.....	59
BAB IV	62
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Hasil Penelitian.....	62
1. Siklus I Pertemuan I	62
2. Siklus I Pertemuan II	97
3. Siklus II	131
B. Pembahasan	163
1. Siklus I	164
2. Siklus II	174
BAB V.....	181
KESIMPULAN DAN SARAN.....	181
DAFTAR RUJUKAN	184

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Penilaian Tengah Semester I Tahun Ajaran 2022/2023 Kelas V SD Negeri 23 Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.....	9
Tabel 3. 1 Kriteria Kualifikasi nilai	61
Tabel 3. 2 Peringkat Kualifikasi	61
Tabel 4. 1 Pembagian Kelompok.....	70
Tabel 4. 2 Pembagian Kelompok.....	105
Tabel 4. 3 Pembagian Kelompok.....	138

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

	Halaman
Bagan 2. 1 Kerangka Teori	44
Bagan 3. 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	50
Grafik 4. 1 Hasil Penelitian	180

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Hasil Observasi Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran	188
Lampiran 2 Hasil Observasi Kegiatan Peserta Didik Dalam Pembelajaran	190
Lampiran 3 Pemetaan Kompetensi Dasar Tema 8 Subtema 1	193
Lampiran 4 Pemetaan Kompetensi Dasar Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3 ..	194
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan I ...	195
Lampiran 6 Materi Pembelajaran	204
Lampiran 7 Media Pembelajaran	212
Lampiran 8 Lembar Diskusi Kelompok (LDK).....	216
Lampiran 9 Hasil LDK.....	221
Lampiran 10 Kunci Jawaban LDK	227
Lampiran 11 Kisi-Kisi Soal Evaluasi.....	232
Lampiran 12 Soal Evaluasi	233
Lampiran 13 Hasil Evaluasi	233
Lampiran 14 Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	239
Lampiran 15 Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I	240
Lampiran 16 Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I.....	248
Lampiran 17 Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan I	251
Lampiran 18 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan I.....	252
Lampiran 19 Hasil Pengamatan Penilaian RPP	254
Lampiran 20 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru	259
Lampiran 21 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Peserta Didik	265
Lampiran 22 Pemetaan Kompetensi Dasar Tema 8 Subtema 2.....	272
Lampiran 23 Pemetaan Kompetensi Dasar Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 3	273
Lampiran 24 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan II	274
Lampiran 25 Materi Pembelajaran	283
Lampiran 26 Media Pembelajaran	287
Lampiran 27 Lembar Diskusi Kelompok (LDK).....	292
Lampiran 28 Hasil LDK.....	299
Lampiran 29 Kunci Jawaban LDK	307

	Halaman
Lampiran 30 Kisi-Kisi Soal Evaluasi.....	310
Lampiran 31 Soal Evaluasi	323
Lampiran 32 Hasil Evaluasi	330
Lampiran 33 Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	338
Lampiran 34 Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II.....	339
Lampiran 35 Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan II	347
Lampiran 36 Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan II	350
Lampiran 37 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan II ...	351
Lampiran 38 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I	353
Lampiran 39 Penilaian RPP	354
Lampiran 40 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru.....	359
Lampiran 41 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Peserta Didik	365
Lampiran 42 Pemetaan Kompetensi Dasar Tema 8 Subtema 3.....	372
Lampiran 43 Pemetaan Kompetensi Dasar Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 3	373
Lampiran 44 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	374
Lampiran 45 Materi Pembelajaran.....	383
Lampiran 46 Media Pembelajaran	390
Lampiran 47 Lembar Diskusi Kelompok.....	395
Lampiran 48 Hasil LDK.....	404
Lampiran 49 Kunci Jawaban LDK	414
Lampiran 50 Kisi-Kisi Soal Evaluasi.....	418
Lampiran 51 Soal Evaluasi	436
Lampiran 52 Hasil Soal Evaluasi.....	441
Lampiran 53 Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	447
Lampiran 54 Hasil Penilaian Sikap Siklus II	448
Lampiran 55 Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II.....	456
Lampiran 56 Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II	459
Lampiran 57 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II.....	460
Lampiran 58 Hasil Pengataman Penilaian RPP Siklus II.....	462
Lampiran 59 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru.....	467

	Halaman
Lampiran 60 Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Peserta Didik	474
Lampiran 61 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.....	480
Lampiran 62 Rekapitulas Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II	481
Lampiran 63 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Model <i>Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together</i>	482
Lampiran 64 Surat Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian	491
Lampiran 65 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	492

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang menentukan kemana arah pendidikan. Keberhasilan dari kegiatan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang digunakan. Karena itu, kurikulum haruslah bersifat dinamis. Dengan kata lain kurikulum mengalami perubahan dan penyempurnaan terus menerus dan berkelanjutan, disesuaikan dengan kebutuhan zaman, perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi karena, kurikulum sangat erat hubungannya dengan perubahan serta perkembangan kehidupan masyarakat.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 bersifat tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu dapat dimaknai sebagai pembelajaran dengan menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran di dalam satu pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna. Sejalan dengan pendapat Majid (2014:49), pembelajaran tematik terpadu adalah :

Pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pemaduan tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan terpadu berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti bercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Pembelajaran tematik terpadu menurut Arwin, dkk (2019) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu dilakukan oleh peserta didik sendiri guru hanya berfungsi sebagai fasilitator. Pembelajaran tematik terpadu diyakini sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dikarenakan berpusat pada peserta didik yang dapat membangkitkan minat, perhatian, partisipasi, cara berfikir kritis serta motivasi peserta didik dalam belajar. Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tujuan (Rusman, 2016) yakni sebagai berikut :

(1) mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu ; (2) mempelajari pengetahuan dan pengembangan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran ; (3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran ; (4) mengembangkan kompetensi berbahasa yang lebih baik ; (5) lebih bersemangat dan bergairah mempelajari materi pelajaran ; (6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar ; (7) guru dapat menghemat waktu ; (8) budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti.

Pembelajaran tematik terpadu diharapkan dapat menyelesaikan berbagai masalah peserta didik yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik dapat menjadi aktif, kreatif, mampu berpikir kritis dalam membangun pengetahuannya, dan proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Sejalan dengan kondisi ideal proses pembelajaran tematik terpadu menurut Permendikbud No 67 Tahun 2013, yaitu: 1) pembelajaran berpusat pada peserta didik ; 2) pembelajaran membuat peserta didik aktif mencari ; 3) pembelajaran yang berbasis tim atau kelompok ; 4) pembelajaran yang berbasis masalah menjadi

kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik ; 5) pola pembelajaran yang membuat peserta didik berpikir kritis.

Pembelajaran tematik terpadu juga memiliki karakteristik yang dikemukakan oleh Daryanto (2014:111) sebagai berikut:

(1)berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, (3) pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, (4)memberikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan karakteristik tersebut, sebaiknya pembelajaran dapat meningkatkan dan merangsang peserta didik untuk belajar agar lebih aktif dan dominan di dalam pembelajaran sehingga peserta didik bisa memperoleh pengetahuan baru yang menyenangkan dan bermakna.

Pembelajaran dapat dikatakan menyenangkan apabila guru mampu merencanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh sebab itu guru dapat merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang ideal. Menurut Trianto (2014:255) “Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah pengembangan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran sehingga tercapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi setiap mata pelajaran”.

Menurut Anggriani dan Indihadi (2018) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru secara sadar dan terarah yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan”. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

yang baik adalah RPP yang sesuai dengan komponen yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbud (2014) yang meliputi: 1) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester, 2) materi pokok, 3) alokasi waktu, 4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi, 5) materi pembelajaran, metode pembelajaran, 6) media, alat dan sumber belajar, 7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 8) penilaian.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil pembelajarn, sebaiknya guru terlebih dahulu merancang RPP yang sesuai dengan komponen-komponen RPP, mulai dari menganalisis kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, kegiatan pembelajaran, penilaian sesuai dengan situasi, dan karakteristik peserta didik.

Kurikulum 2013 mengedepankan penilaian autentik, sehingga hasil belajar pun juga autentik bukan hanya berdasarkan hasil akhir saja. Kunandar (2014:8) Hasil belajar dalam penilaian autentik kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil yang dilakukan secara berimbang.

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Purwanto (2017), perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik, yang dapat berupa perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Dari perolehan hasil belajar tersebut akan terciptanya peningkatan dalam

pembelajaran. Menurut Hamzah (2014 : 92) instrument arti sederhananya adalah seperangkat alat ukur berupa tulisan, materi, lisan yang dipakai untuk mengukur sesuatu. Pengelompokan alat ukur atas dasar prosedur pengumpulan datanya terbagi menjadi dua kelompok yaitu tes dan non tes.

Menurut Nurdyansah dan Toyiba (2016) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan di atas akan berdampak pada hasil belajar yaitu (1) Peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, (2) Peserta didik terbiasa menerima penyampaian materi oleh guru sehingga Peserta didik kurang mampu memecahkan masalah sendiri (3) Peserta didik masih takut atau malu untuk bertanya kepada guru tentang konsep yang belum Peserta didik pahami (4) Keberanian Peserta didik berbicara untuk mengungkapkan pendapat masih kurang, sehingga pembelajaran berpusat pada guru.

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah komponen yang paling utama dirumuskan dalam proses pembelajaran, setelah dirumuskan dalam proses pembelajaran maka peserta didik akan memiliki kemampuan atau hasil, hasil yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk aspek sikap yang berkenaan dengan tingkah laku peserta didik saat proses pembelajaran, aspek pengetahuan berkenaan dengan wawasan yang dimiliki peserta didik saat pembelajaran dan aspek keterampilan berkenaan

dengan tindakan atau kemampuan peserta didik melakukan sesuatu. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik yang menjadi akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya dalam menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 21 September 2022 dan tanggal 28 September 2022 di SD Negeri 23 Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar, peneliti menemukan beberapa permasalahan. Pada hari pertama, adalah menganalisis RPP yang akan digunakan, sebagaimana terdapat beberapa masalah dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu, yaitu: guru belum maksimal menyusun RPP untuk melaksanakan pembelajaran, yaitu pada Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 3 yang terdapat beberapa kekurangan yaitu: : (1) Komponen pada RPP yang belum tersusun secara sistematis (penyesuaian KD dan KI pada buku Tema), (2) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru, (3) Kisi-kisi soal dan lembar penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan yang belum terlampir pada RPP.

Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru yang peneliti temukan yaitu : (1) Pembelajaran masih bersifat teacher centered (berpusat kepada guru) hal ini dibuktikan guru lebih aktif daripada peserta didik dalam proses pembelajaran, (2) Guru belum melatih peserta didik untuk mampu mendengarkan dan menghargai perbedaan pendapat di antara sesama peserta didik lainnya, (3) Guru kurang memberikan

kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan ide-ide dan gagasannya, (4) Dalam pembelajaran guru belum melaksanakan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok, (5) Guru kurang memvariasikan metode ataupun model pembelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik kurang semangat dan termotivasi untuk belajar.

Permasalahan yang peneliti temukan di atas berdampak pada peserta didik, diantaranya adalah: (1) Peserta didik merasa jenuh karena pembelajaran terkesan monoton, (2) Peserta didik tidak menerima perbedaan dan keragaman antara peserta didik lainnya, (3) Kurangnya kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat, ide-ide, dan gagasannya, (4) Dalam pembelajaran peserta didik belum dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya bersama temannya, (5) Tidak adanya variasi pembelajaran yang diberikan peserta didik membuat peserta didik kurang semangat dalam belajar dan banyak melamun saat proses pembelajaran.

Permasalahan yang dialami oleh peserta didik tersebut berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan pendapat Setiyawan & Yuniarta (2018:162) “rendahnya hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari minimnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran”. Hal ini dapat dilihat dari nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) semester 1 peserta didik di kelas V SD Negeri 23 Koto Tuo Kabupaten Tanah Datar yang tergolong rendah sehingga masih banyak peserta didik yang berada di

bawah Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. 1 Penilaian Tengah Semester I Tahun Ajaran 2022/2023 Kelas V SD Negeri 23 Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar

No.	Nama Siswa	KBM	Nilai Peserta Didik			Rata-Rata
			B.I	PPKn	IPS	
1	AZ	75	65	61	67	64
2	AS	75	71	70	71	71
3	FAR	75	83	80	80	81
4	FPP	75	86	82	81	83
5	GER	75	81	79	78	79
6	GP	75	69	70	69	69
7	IM	75	65	67	68	67
8	KAP	75	75	70	75	73
9	MF	75	80	78	75	78
10	MF	75	70	65	69	68
11	NAR	75	71	69	69	70
12	RO	75	78	70	75	74
13	RS	75	75	75	71	74
14	ZA	75	71	70	69	70
15	NRZ	75	65	67	65	66
16	JP	75	65	61	68	65
Jumlah			1.170	1.134	1.150	1.152
Rata-Rata			73	71	72	72
Tuntas (%)			7 (43,75%)	5 (31,25%)	6 (37,5%)	4 (25%)
Tidak Tuntas (%)			9 (56,25%)	11 (68,75%)	10 (62,5%)	12 (75%)

Sumber : Data Sekunder Penilaian Tengah Semester I tahun ajaran 2022/2023 kelas V SD Negeri 23 Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

Dari tabel di atas terlihat rata-rata penilaian tengah semester I Peserta didik kelas V di SD Negeri 23 Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar belum memenuhi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang sudah ditetapkan, yaitu 75. Dari 16 Peserta didik, hanya sebanyak 4 Peserta didik yang mencapai KBM. Sedangkan 12 peserta didik nilainya di bawah KBM. Jika dihitung persentasenya adalah sebanyak 25% peserta didik yang memenuhi KBM dan 75% peserta didik belum mencapai ketuntasan.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas perlu dicarikan solusi perbaikan kualitas proses pembelajaran oleh guru agar dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik, berbagai upaya dapat dilakukan guru diantaranya dengan penggunaan model pembelajaran yang inovatif diantaranya yang dapat digunakan adalah model Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT).

Menurut Fathurrohman (2015:82) “Numbered Head Together merupakan suatu model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling mengembangkan ide-idenya serta mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama”. Model ini dapat melatih peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata serta menuntut peserta didik bekerja sama dengan anggota kelompoknya agar bertanggung jawab sehingga semua peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar pun akan meningkat.

Dalam model pembelajaran (NHT) setiap peserta didik dalam kelompok memiliki nomor kepala yang berbeda beda dan secara bersama sama mendiskusikan soal yang diberikan guru, kemudian guru memanggil nomor tertentu dan peserta didik dari setiap kelompok yang mewakili nomor tersebut mengemukakan hasil diskusi kelompoknya.

Menurut Shoimin (2014:108-109) kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yaitu, 1) Setiap peserta didik menjadi siap, 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) Siswa yang pandai dapat membantu teman yang kurang mampu, 4) Terjadi interaksi yang inten antarsiswa dalam menjawab soal. Adapun ciri khas model NHT adalah guru hanya menunjuk seorang peserta didik dengan menyebut salah satu nomor yang mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, sehingga setiap anggota kelompok harus paham dengan hasil kerja kelompoknya.

Keberhasilan dari model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) ini dalam pembelajaran dapat dilihat salah satunya dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Farida S (2022) yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Numbered Head Together (NHT) di Kelas V Sekolah Dasar. Pada penelitian ini menunjukkan peningkatan pada :

a) RPP Siklus I dengan rata-rata 73,61% (Cukup) dan siklus II 86,11% (Baik), b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 80,55% (Baik) dan siklus II 97,22% (Sangat Baik), sedangkan pelaksanaan pada

aspek siswa siklus I dengan rata-rata 80,27% (Cukup), dan siklus II menjadi 94,44% (Sangat Baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti kemukakan di atas, model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together dapat dijadikan solusi sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) Di Kelas V SD Negeri 23 Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V di SD Negeri 23 Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar?”

Untuk lebih terarahnya penelitian nanti, peneliti akan meneliti rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V di SD Negeri 23 Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V di SD Negeri 23 Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 23 Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara umum tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 23 Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

Adapun tujuan secara khususnya adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe

Numbered Head Together (NHT) di kelas V SD Negeri 23 Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 23 Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 23 Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Secara teoritis, penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi peneliti yang akan mengadakan kajian tentang penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT). Selain itu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 23 Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

Secara praktis, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tematik terpadu dan dapat diterapkan di Sekolah Dasar.
2. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT).
3. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pedoman dalam mengajar serta dapat menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini sebagai upaya untuk menciptakan keadaan kelas yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik.
4. Bagi sekolah, menjadi suatu pembaruan dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi bahan pertimbangan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dasar untuk menentukan tingkatan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran adalah hasil belajar. Menurut Nurrita (2018) hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri peserta didik dengan adanya perubahan tingkah laku.

Menurut Indrawati (2015) hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Susanto (2015) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik menyangkut aspek pengetahuan, sikap, keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pendapat lain juga dipaparkan oleh Sudjana (dalam Kunandar. 2015:63) mengatakan “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima secara langsung pengalaman belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai oleh peserta

didik setelah mengikuti proses belajar mengajar, yang dapat dilihat dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar terdiri atas aspek kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam setiap pembelajaran. Dalam K13 hasil belajar yang dituntut bukan ranah pengetahuan saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Wildan (2017) Dalam penilaian hasil belajar memerhatikan keseimbangan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang disesuaikan dengan perkembangan karakteristik peserta didik sesuai dengan jenjangnya. Zainal (2016) mengemukakan bahwa hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu:

1) Ranah sikap berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. 2) Ranah pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. 3) Ranah keterampilan berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

1) Aspek Sikap

Sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peranan yang cukup penting dalam menentukan

keberhasilan peserta didik. Menurut pendapat Stinggins dalam (dalam Widoyoko, 2014, p. 80) bahwa “Peserta didik yang memiliki sikap positif memiliki peluang yang lebih baik dari pada peserta didik yang memiliki sikap negatif”. Sedangkan (Lestari 2018) berpendapat bahwa sikap merupakan kecenderungan afeksi suka atau tidak suka pada suatu objek.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik dengan sikap yang positif lebih baik daripada peserta didik dengan sikap negatif.

Sikap yang dinilai dalam kurikulum 2013 adalah sikap spiritual yang berkenaan dengan KI 1 dan sikap sosial yang berkenaan dengan KI 2. Nilai utama karakter sikap spiritual adalah (1) Ketaatan beribadah, (2) Berperilaku syukur, (3) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, serta (4) Toleransi dalam beribadah. Sedangkan nilai utama karakter sikap sosial adalah (1) Jujur, (2) Disiplin, (3) Tanggung Jawab, (4) Santun, (5) Peduli, (6) Percaya diri, (7) Kerjasama.

2) Pengetahuan

Wawasan yang dimiliki oleh peserta didik saat proses pembelajaran berkenaan dengan aspek pengetahuan. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dianggap dapat

mengkonstruksi makna mereka sendiri berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya. Wildan (2017) mengemukakan bahwa penilaian kompetensi pengetahuan ini salah satunya meliputi tes tulis seperti pilihan ganda, menjodohkan, benar salah, melengkapi, uraian singkat dan masih banyak lagi beberapa jenis dan teknik dalam tes tulis untuk penilaian kompetensi pengetahuan. Sedangkan menurut Anderson dan Krathwohl (dalam Gunawan and Paluti 2017) berpendapat bahwa ranah pengetahuan terdiri dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa ranah pengetahuan meliputi tes tertulis yang terdiri dari 6 aspek, yaitu :

a) Mengingat (C1)

Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan.

b) Memahami (C2)

Memahami berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan

dan komunikasi. Memahami berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan dan membandingkan.

c) Menerapkan (C3)

Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan. Menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural. Menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur dan mengimplementasikan.

d) Menganalisis (C4)

Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keterkaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut dapat menimbulkan permasalahan.

e) Mengevaluasi (C5)

Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi.

f) Menciptakan (C6)

Menciptakan mengarah pada proses kognitif meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk

membentuk kesatuan yang koheren dan mengarahkan siswa untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dari sebelumnya.

3) Keterampilan

Yang berkenaan dengan aspek keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik saat melakukan suatu percobaan dalam proses pembelajaran. Menurut Suciyati and Vitoria (2017) yang menjadi penilaian dalam aspek keterampilan adalah antara lain kinerja atau performance, proyek, dan portofolio. Ketiga penilaian tersebut dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki peserta didik terhadap suatu pembelajaran. Sejalan dengan itu, Wildan (2017) mengemukakan bahwa aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara, sebagai berikut: (1) Unjuk kerja atau praktik adalah suatu penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan, (2) Proyek adalah penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/ waktu tertentu, (3) Portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik

yang tersusun secara sistematis dan teorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa aspek keterampilan berkaitan dengan penilaian unjuk kinerja, penilaian proyek, maupun penilaian portofolio.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu konsep pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan sebuah tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga pembelajaran tersebut menjadi bermakna bagi peserta didik. Menurut Muzria & Indrawati (2020: 2233) bahwa “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan area isi/materi, keterampilan, dan sikap ke dalam suatu tema tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa”.

Menurut Sofia & Rahmatina (2020) pembelajaran tematik terpadu adalah “kegiatan pembelajaran yang membelajarkan peserta didik menghimpun beberapa materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga peserta didik dapat memperoleh pengetahuan tidak terpisah-pisah seperti gambaran kenyataan yang akan dihadapi peserta didik dalam kehidupan

sehari-hari”. Menurut Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa focus pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dirancang menggunakan tema-tema tertentu yang dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran sehingga memungkinkan peserta didik aktif baik individu maupun kelompok serta memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik tersendiri dalam pelaksanaannya. Menurut Rusman (2015) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu:

(1) Berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai muatan pembelajaran, (5) bersifat luwes/fleksibel, (6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Majid dalam (Yofamella & Taufik, 2020) menjelaskan karakteristik pembelajaran tematik terpadu diantaranya: “(1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4)

menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, dan (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain”.

Menurut Syaifuddin (2017) pembelajaran tematik terpadu dipilih karena memiliki karakteristik yang menarik untuk pengembangan pembelajaran peserta didik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan pengetahuannya secara mandiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah (1) berpusat pada peserta didik, (2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) pembelajaran menggunakan prinsip belajar aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, (5) pembelajaran bermakna bagi peserta didik, (6) bersifat fleksibel.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif. Rusman (2016:145) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

- 1) Mudah memusatkan perhatian peserta didik pada suatu tema tertentu,
- 2) Mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama,
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam,
- 4) Mengaitkan berbagai muatan pelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi berbahasa peserta didik,
- 5)

Agar peserta didik lebih bersemangat dan bergairah dalam belajar karena dihadapkan dengan kehidupan nyata, 6) Materi yang disajikan dalam bentuk tema yang jelas sehingga peserta didik merasakan manfaat dan makna dari belajar, 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran disajikan secara terpadu, 8) Dapat menumbuhkembangkan budi pekerti dan moral peserta didik.

Majid (2014) juga mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut: (1) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat perkembangannya, (2) menyesuaikan kegiatan belajar dengan minat dan kebutuhan siswa, (3) memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran sehingga hasilnya dapat bertahan lama, (4) mengembangkan keterampilan berpikir anak dalam proses pembelajaran, (5) menyesuaikan pembelajaran dengan lingkungan (pragmatis), (6) mengembangkan keterampilan sosial anak.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu bertujuan mengaitkan beberapa konsep atau materi dengan pengalaman nyata atau langsung sehingga pembelajaran akan terasa lebih bermakna.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan dibandingkan pendekatan konvensional. Menurut Ahmadi, dkk. (2014) Pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan, yakni

pembelajarannya menyenangkan sesuai dengan minat peserta didik, memberikan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar dapat bertahan lama, mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, keterampilan social lebih berkembang karena melakukan kerja sama, peserta didik jadi memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan peserta didik lainnya, kegiatan pembelajaran bersifat nyata.

Menurut (Majid, 2014) kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah :

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangannya, (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, (4) pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik, (6) jika pembelajaran terpadu dirancang secara bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: 1) Memudahkan pemusatan perhatian peserta didik pada satu tema tertentu, 2) Memberikan pengalaman

langsung kepada peserta didik yang relevan dengan tingkat perkembangannya, 3) Dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, 4) Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang ditemui peserta didik dilingkungan sekitarnya.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang sangat diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Menurut Anggriani & Indihadi (2018) rencana pelaksanaan pembelajaran adalah suatu pedoman yang digunakan guru untuk mengajar di kelas dan harus selalu disiapkan sebelum pembelajaran dimulai.

Menurut Endang (2020:34) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar isi dan dijabarkan dalam silabus”. Sedangkan menurut Prastowo (2015) RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh seorang guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar yang memuat KI, KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, langkah pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Selain untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran, guru harus merancang RPP sesuai dengan komponen RPP. Menurut Mayasari (2020) ada 11 komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu: “1) Identitas mata pelajaran, 2) Kompetensi Inti, 3) Kompetensi dasar, 4) Indikator pencapaian kompetensi, 5) Tujuan pembelajaran, 6) Materi pelajaran, 7) Alokasi waktu, 8) Metode pembelajaran, 9) Kegiatan pembelajaran, 10) Penilaian hasil belajar, 11) Sumber belajar”.

Faisal (2014: 120-122) terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan ketika menyusun sebuah RPP, yaitu:

(1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan. 2) Tema/subtema. 3) Kelas/semester. 4) Materi pokok. 5) Alokasi waktu. 6) Kompetensi Inti (KI). 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. 8) Tujuan pembelajaran. 9) Materi pembelajaran. 10) Metode pembelajaran. 11) Media, alat dan sumber pembelajaran. 12) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencakup: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. 13) Penilaian.

Menurut Majid (2014:126-128) Komponen RPP yaitu: “a) mencantumkan identitas, b) mencantumkan tujuan pembelajaran,

c) mencantumkan materi pembelajaran, d) mencantumkan model atau metode pembelajaran, e) mencantumkan langkah langkah kegiatan pembelajaran, f) mencantumkan media atau alat atau bahan atau sumber belajar, g) mencantumkan penilaian”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah identitas sekolah, tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

c. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam kurikulum 2013, guru di berikan wewenang untuk menyusun (RPP) untuk dapat mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum, serta dapat mengembangkan proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, oleh karena itu guru harus mampu menyusun dan memahami langkah- langkah dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Kemendikbud (dalam Anggraeni and Akbar 2018) Penyusunan RPP Tematik idealnya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1) Mencantumkan Identitas

Identitas meliputi sekolah, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan alokasi waktu.

2) Mencantumkan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada rumusan yang terdapat dalam indikator, dalam bentuk pernyataan yang operasional. Tujuan pembelajaran mengandung unsur audience (A), Behavior (B), condition (C), degree (D). Audience (A) adalah siswa yang menjadi subjek tujuan pembelajaran tersebut. Behavior (B) merupakan kata kerja yang mendeskripsikan kemampuan audience setelah pembelajaran. Kata kerja ini merupakan jantung dari rumusan tujuan pembelajaran yang harus terukur. Condition (C) merupakan situasi pada saat tujuan tersebut diselesaikan. Degree (D) merupakan standar yang harus dicapai oleh audience sehingga dapat dinyatakan telah mencapai tujuan.

3) Mencantumkan materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus. Oleh karena itu materi pembelajaran dalam RPP

harus dikembangkan secara terinci bahkan jika perlu guru dapat mengembangkannya menjadi buku siswa.

4) Mencantumkan model atau metode pembelajaran.

Metode dapat diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran. Penetapan ini diambil tergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang di pilih. Selain itu, pemilihan metode atau pendekatan bergantung pada jenis materi yang akan diajarkan kepada siswa.

5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Untuk mencapai satu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan, pada dasarnya langkah-langkah memuat pendahuluan atau kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutupan. Langkah-langkah disesuaikan dengan penggunaan model sehingga menggunakan sintaks dari model tersebut.

6) Mencantumkan Media/alat/bahan/sumber belajar

Pemilihan sumber belajar mangacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Setiap Perencanaan harus disiapkan media/alat/bahan/sumber belajar secara jelas. Oleh karena itu, guru harus memahami secara benar pengertian media, alat, bahan, dan sumber belajar.

7) Mencantumkan Penilaian

Penilaian dijabarkan atas teknik/ jenis penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran. Dalam sajiannya dapat dituangkan dalam matriks horisontal maupun vertikal. Dalam penilaian hendaknya dicantumkan teknik/jenis, bentuk instrumen dan instrumen, kunci jawaban/rambu-rambu jawaban dan pedoman penskoran.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran peserta didik dalam kelompok-kelompok, peserta didik membahas suatu materi atau masalah di dalam kelompoknya, sehingga anggota kelompok dapat memahami jawaban dari masalah atau materi yang sedang dipelajari saat itu. Menurut Shoimin (2016:45) “*cooperative learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu menginstruksi konsep dan penyelesaian persoalan. Terdiri dari 4-5 orang, heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi”.

Pendapat lain Slavin (dalam Tukiran 2015:55) mengemukakan “*cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dengan sistem belajar secara berkelompok

kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara kolaboratif yang dapat merangsang peserta didik dalam proses belajar”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik saling bekerja sama dan saling membantu di dalam suatu kelompok terdiri dari 4-5 orang yang heterogen dan dipertanggungjawabkan membuat laporan kelompok untuk di tampilkan.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Cooperative learning merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam kelompok yang melatih peserta didik menghargai keberagaman, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan melatih keterampilan sosial peserta didik. Slavina (dalam Trianto, 2014:109) mengemukakan “belajar kooperatif menekan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi”.

Menurut Hasanah (2021) tujuan model pembelajaran kooperatif, adalah:

- (1) Di samping mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik, (2) pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai terhadap

perbedaan individu satu sama lain, (3) mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *Cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat meningkatkan kerja sama dengan cara saling berbagi pengetahuan, tugas, dan tanggung jawab serta mampu saling menghargai pendapat antar sesama.

c. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif

Slavin (dalam Rusman, 2011) berpendapat bahwa: 1) penggunaan pembelajaran dengan model kooperatif memiliki kelebihan meningkatkan hasil belajar peserta didik dan hubungannya dengan peserta didik lainnya, memiliki sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain, 2) siswa menjadi berpikir kritis, mengintegrasikan pengetahuan dalam pengalamannya. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada peserta didik yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

Menurut Abdullah (2017) kelebihan menggunakan model pembelajaran kooperatif adalah:

(1) Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, (2) memberikan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah, (3) mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajar keterampilan berdiskusi, (4) para siswa lebih

aktif berpartisipasi dalam diskusi, (5) memberikan kepada siswa untuk mengembangkan rasa saling menghargai dan menghormati pribadi teman.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja bekerja sama dalam kelompok kelompok kecil yang beranggotakan peserta didik yang berbeda beda kemampuannya, jenis kelamin bahkan latar belakang, dan menghargai satu sama lain.

5. Model Kooperatif Tipe Nembered Head Together (NHT)

a. Pengertian Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* sering juga disebut penomoran dikepala. Menurut Cahyaningsih & Gamaliel (2019) model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Anisah & Yunisrul (2020) mengemukakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model pembelajaran kooperatif yang lebih mengedepankan kepada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT)

merupakan salah satu tipe pembelajaran secara berkelompok yang terdiri dari 3-5 peserta didik dengan memanfaatkan penomoran kepada peserta didik dalam kelompok untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan dipresentasikan di depan kelas berdasarkan nomor permintaan guru.

b. Kelebihan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Menurut Shoimin (2016:109) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) yaitu :

(1) setiap peserta didik menjadi siap, (2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, (3) peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai, (4) terjadi interaksi secara intens antar peserta didik dalam menjawab soal, (5) tidak ada peserta didik yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Arsini (2015) berpendapat kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil belajar siswa.

Menurut Hamdayama (2014) adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) adalah sebagai berikut: 1)

melatih peserta didik untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, 2) melatih peserta didik untuk bisa menjadi tutor sebaya, 3) memupuk rasa kebersamaan, 4) membuat peserta didik menjadi terbiasa dengan perbedaan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* adalah dapat meningkatkan kerja sama peserta didik dalam proses pembelajaran, kemudian meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam kelompok sehingga tidak ada peserta didik yang mendominasi dalam pembelajaran karena di batasi dengan adanya penomoran.

c. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Menurut Aprilia, Slameto, & Radia (2018) langkah-langkah pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor; 2) Peserta didik mendiskusikan hasil pekerjaannya dengan teman satu kelompok; 3) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini; 4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka; 5) Peserta didik dari kelompok lain yang berbeda pendapat menyampaikan pendapatnya; 6) Guru dan peserta didik mengadakan evaluasi; 7) Mengadakan kuis dan memberikan tugas; 8) Menutup pelajaran.

Istarani (2014:13) mengemukakan langkah-langkah

Cooperative Learning tipe NHT yaitu:

- 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor, 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya. 4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya. 5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya. 6) Kesimpulan.

Selanjutnya Fathurrohman, (2015:83) menyatakan langkah dalam pembelajaran model kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah “1) Persiapan, 2) pembentukan kelompok, 3) kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan, 4) diskusi masalah, 5) guru memanggil nomor dan siswa menjawab pertanyaan, 6) kesimpulan”.

Dari pendapat di atas, peneliti menggunakan langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* menurut Istarani, (2014). Peneliti memilih menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Istarani (2014) karena menurut peneliti langkah-langkah tersebut mudah dipahami dan jelas pelaksanaan langkahnya serta sesuai dengan permasalahan yang peneliti temui, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, menjamin keterlibatan total semua peserta didik,

yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam kelompok.

d. Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Penggunaan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik diupayakan dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik secara kritis dan inovatif dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekitar mereka. Untuk mencapai upaya tersebut, pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* pada penelitian ini dirancang sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Istarani (2014).

Penelitian ini akan dilakukan pada Tema 8 yaitu Lingkungan Sahabat Kita dengan subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) pada pembelajaran 3. Muatan yang tergabung di dalamnya adalah Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn. Hal yang harus dilaksanakan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* adalah:

- 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor.

Guru membagi peserta didik ke dalam empat kelompok yang heterogen dan memberikan penomoran kepada masing-

masing peserta didik dalam kelompok. Kemudian guru menjelaskan aturan dalam pembelajaran.

- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

Pada langkah ini guru memberikan materi kepada peserta didik dan jugatugas berupa lembar diskusi kelompok kepada setiap kelompok. Peserta didik diminta untuk memahami langkahkerja dan pertanyaan di dalam LKPD.

- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.

Pada langkah ini peserta didik dalam kelompok mengerjakan dan memahami LKPD yang telah diberikan oleh guru. Peserta didik bekerja sama dengan pengawasan oleh guru.

- 4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya.

Pada langkah ini guru memanggil salah satu nomor peserta didik dengan menggunakan gulungan kertas secara acak karena semua kelompok telah menyelesaikan tugas yang diberikan guru, kemudian peserta didik yang nomornya

terpilih akan maju ke depan kelas dan melaporkan hasil diskusi kelompoknya.

- 5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya.

Pada langkah ini guru akan mengambil nomor secara acak kembali, peserta didik yang nomornya terpanggil akan memberikan tanggapannya terhadap hasil presentasi kelompok sebelumnya. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan seterusnya.

- 6) Kesimpulan.

Pada langkah ini peserta didik diberi apresiasi dan semangat oleh guru. Peserta didik diminta untuk memberikan kesimpulan terkait jawaban dari lembar diskusi. Peserta didik bersama guru menyimpulkan tentang jawaban dari pertanyaan yang diajukan sebelumnya. Peserta didik diberikan penguatan materi secara ringkas.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah dukungan dasar teoritis sebagai dasar pemikiran dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi peneliti. Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan atau memadukan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik akan memahami

konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung (nyata) dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahami peserta didik.

Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat mendorong peserta didik dalam bekerjasama untuk saling berinteraksi dan bertanggung jawab bersama anggota kelompoknya. Penggunaan model ini bertujuan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di SD Negeri 23 Koto Tuo Kabupaten Tanah Datar.

Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu model yang tepat untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan. Peserta didik akan paham terhadap materi pembelajaran apabila mereka memperoleh pelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan ikut andil dalam proses pembelajaran. Agar penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan dengan baik maka seorang guru hendaknya memperhatikan tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi) pembelajaran.

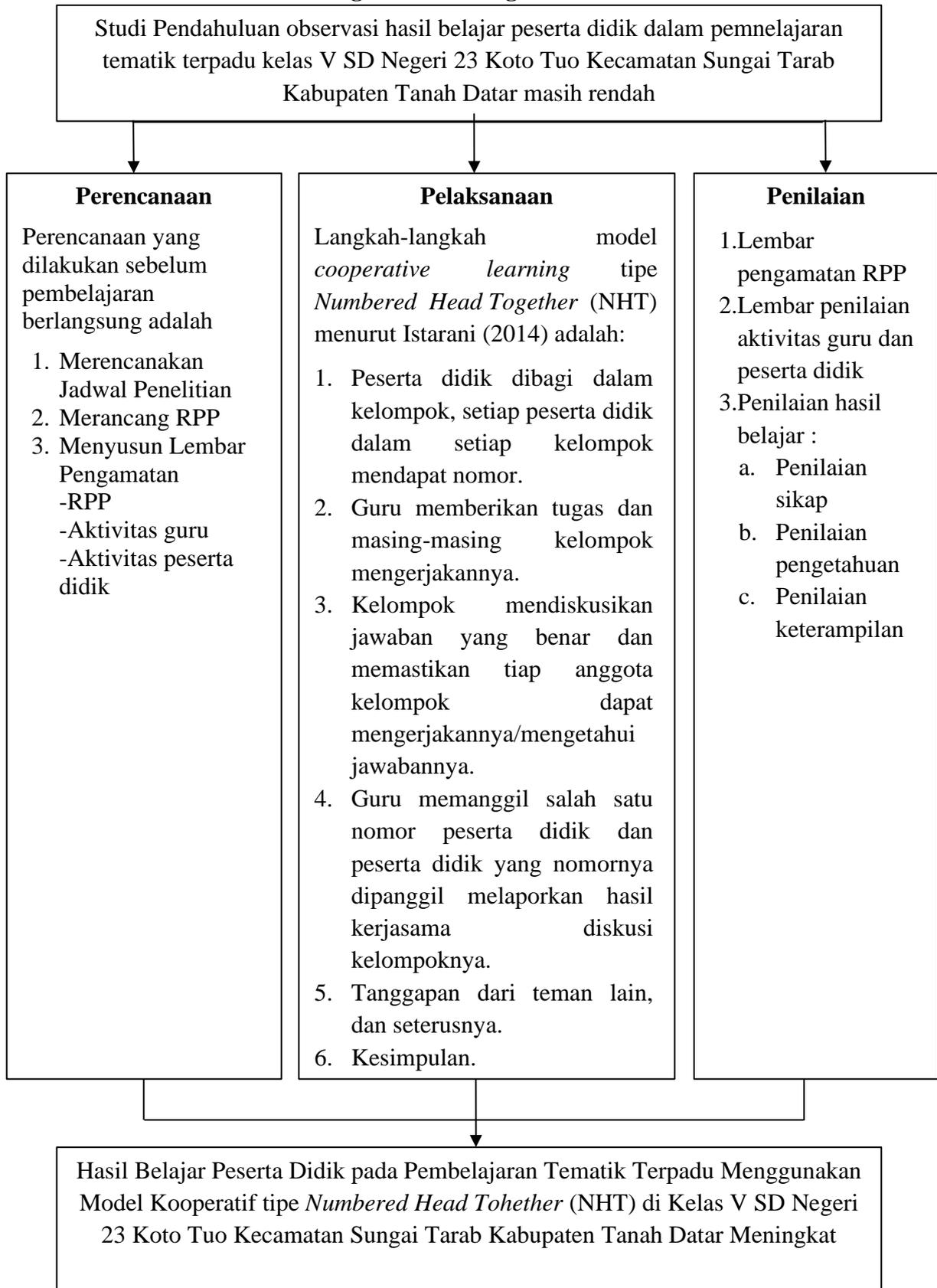
Kegiatan pada perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi pembelajaran. RPP merupakan rancangan yang harus disiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Adapun yang dilakukan dalam penyusunan RPP yaitu: menuliskan (a) Kompetensi inti, (b) kompetensi

dasar dan indicator, (c) tujuan pembelajaran, (d) materi pembelajaran, (e) metode dan model pembelajaran, (f) langkah-langkah pembelajaran, (g) alat, media dan sumber belajar, serta (h) penilaian.

Setelah menyusun RPP, selanjutnya guru menyiapkan bahan ajar dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), soal evaluasi beserta kunci jawabannya, serta lembar penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Guru juga menyiapkan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek peserta didik. Kemudian dilakukan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* menurut Istarani (2014).

Selanjutnya, kegiatan penilaian atau evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah penilaian hasil dan penilaian proses. Penilaian hasil merupakan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari belajar peserta didik yaitu penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu pada ranah sikap selama proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 2.1 di bawah ini:

Bagan 2. 1 Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Cooperative Learning tipe Numbered Head Together (NHT) di kelas V SD Negeri 23 Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Hasil Pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* pada pembelajaran tematik terpadu dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah Kooperatif tipe NHT menurut Istarani (2014) dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor, 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat

mengerjakannya/mengetahui jawabannya, 4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, 5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya, 6) Kesimpulan. Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I dengan rata-rata 85% dengan kualifikasi baik (B). Dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dilihat dari keberhasilan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh rata-rata adalah 84,3% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,75% (SB) dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada aktivitas peserta didik pada siklus I dengan persentase nilai yang diperoleh adalah 84,3% (B) dengan kriteria baik. Dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase nilai 93,75% (SB) dengan kriteria sangat baik. Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.
3. Hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 23 Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran peserta didik pada

siklus I diperoleh persentase nilai rata-rata yaitu 83,5 dengan kualifikasi baik (B), dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 90,6 dengan kualifikasi nilai baik (B). Dengan demikian model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan dalam meningkatkan kemampuan Hasil Pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran tematik terpadu yaitu:

1. Pada perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*, disarankan kepada guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah pembuatan RPP agar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan dengan baik.
2. Sebelum melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*.
3. Untuk memperoleh hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu yang baik, maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggriani, W., & Indihadi, D. 2018. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Di SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5(1): 11–22.
- Anisah, S., & Yunisrul. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(3): 2007–14. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.676>
- Arikunto, Suharsimi. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsini, Ni Nengah, Desak Putu Parmiti, dan Made Sumantri. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV*. E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Vol: 3 No: 1 Tahun 2015
- Arwin, dkk. 2019. ‘*Learning Make A Match Using Prezi in Elementary School in Industry 4. 0*’, 382(Icet), pp. 426-429.
- Cahyaningsih, R. I., & Gamaliel, S. A. 2019. Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Muatan IPA Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Peserta didik Kelas 4 SD. Salatiga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3 (1): 51-64. <https://doi.org/10.31004/jptam.v3i1.230>.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Diandra Creative.
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hamdayama, J. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ilmiyah, N. H., & Sumbawati, M. S. 2019. Pengaruh Media Kahoot dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JIEET (Journal of Information Engineering and Educational Technology)*, 3(1), 46-50.
- Indrawati, T. 2015. PEDAGOGI | Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume: XV No.2. November 2015. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XV(1), 118–124.

- Istarani. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kadri, Wahyuni Novita & Farida S. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Numbered Head Together* (NHT) di Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*. Vol.5.No.1
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemendikbud.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. 2015. *Penelitian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Machfud, H. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Respons, Aktivitas, dan Hasil Belajar Siswa. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(2), 105-120.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mansurdin & Mayumi. 2017. Pembelajaran Bernyanyi Lagu Wajib Nasional Dengan Model Pembelajaran Langsung di SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 1 (2).
- Mayasari, D. 2020. *Program Perencanaan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Muzria, Wilma & Indrawati, Tin. 2020. Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai (Volume 4 Nomor 3)*.
- Novita Kadri, Wahyuni & Farida S. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Numbered Head Together (NHT) Di Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*. Vol.5.1
- Nurrita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. *Journal of Physics: Conference Series* 03(01). <https://doi.org/10.33511/misykat.v3i1.52>.
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Purwanto. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- _____. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sofia, Mega & Rahmatina. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol.4.No.3
- Rijali, A. 2018. Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rukin, Dr. S,Pd,M.Si. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik Dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Press.
- _____. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiyawan, H., & Yunianta, T. N. H. 2018. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Take And Give Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4(2): 162.
- Syaifuddin, M. 2017. Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 2(2): 139.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tukiran, dkk. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan efektif*. Bandung: ALFABETA
- Uno, Hamzah B., dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yofamella, D., & Taufik, T. 2020. Penerapan Model Inquiry Learning Dalam Di Kelas III Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(8): 159–72.